

ASPEK-ASPEK MU'AMALAH DALAM EKONOMI ISLAM

Imam Sucipto

STAI Siliwangi Bandung

Email: imamsucipto23@yahoo.com

Abstract : The aspects of muamalah in Islamic economics broadly as follows: Assets, Properties, Functions of Money and 'Ukud (contract-contract), Buyu' (about sale and purchase), Ar-Rahn (about mortgages), Hiwalah (transfer of debt), Ash-Shulhu (peace business), Adh-Dhaman (guarantees, insurance), Syirkah (of the partnership), Wakalah (of representation), Wadi'ah (of care), 'Ariyah (on loan), Ghasab (seizure of the assets of others with no shah), Syuf'ah (right precedence in syirkah ground or equivalent), Mudharabah (syirkah capital and labor), Musa'at (syirkah in watering the garden), muzara'ah (agricultural cooperative), Kafalah (underwriting), Tafilis (fall bankrupt), Al-Hajru (limitation act), Ji'alah (competition, granting fee), Qaradh (pejaman), Ba'l Murabahah, Ba'i Salam, Ba'l Istishna', Ba'i muajjal and Ba'i Taqsith, Ba'i Sharf and foreign exchange transactions, 'Urbun (Retainer / DP), Ijarah (lease), Riba, the concept of money and monetary policy, Shukuk (bonds or bonds), Faraidh (legacy), Luqthah (items scattered), Waqf, Grant, Washiat, Iqrar (confession), Qismul fa'i wal Ghanimah (division fa'i and ghanimah), Qism ash-Shadaqat (on the division of zakat), Ibrak (debt relief), Muqasah (Discount).

Keywords : Tenets, Islamic Economic.

Abstrak : Aspek-aspek mu'amalah dalam ekonomi Islam secara luas sebagai berikut: Harta, Hak Milik, Fungsi Uang dan 'Ukud (akad-akad), *Buyu'* (tentang jual beli), *Ar-Rahn* (tentang pegadaian), *Hiwalah* (pengalihan hutang), *Ash-Shulhu* (perdamaian bisnis), *Adh-Dhaman* (jaminan, asuransi), *Syirkah* (tentang perkongsian), *Wakalah* (tentang perwakilan), *Wadi'ah* (tentang penitipan), *'Ariyah* (tentang meminjaman), *Ghasab* (perampasan harta orang lain dengan tidak shah), *Syuf'ah* (hak diutamakan dalam syirkah atau sepadan tanah), *Mudharabah* (syirkah modal dan tenaga), *Musa'at* (syirkah dalam pengairan kebun), *Muzara'ah* (kerjasama pertanian), *Kafalah* (penjaminan), *Tafilis* (jatuh bangkrut), *Al-Hajru* (batasan bertindak), *Ji'alah* (sayembara, pemberian fee), *Qaradh* (pejaman), *Ba'l Murabahah*, *Ba'i Salam*, *Ba'l Istishna'*, *Ba'i Muajjal* dan *Ba'i Taqsith*, *Ba'i Sharf* dan transaksi valas, *'Urbun* (panjar/DP), *Ijarah* (sewa-menyeewa), Riba, konsep uang dan kebijakan moneter, *Shukuk* (surat utang atau obligasi), *Faraidh* (warisan), *Luqthah* (barang tercecer), *Waqaf*, *Hibah*, *Washiat*, *Iqrar* (pengakuan), *Qismul Fa'i wal Ghanimah* (pembagian fa'i dan ghanimah), *Qism ash-Shadaqat* (tentang pembagian zakat), *Ibrak* (pembebasan hutang), *Muqasah* (Discount).

Kata Kunci : Mu'amalah, Ekonomi Islam.

A. PENDAHULUAN

Fiqh telah mencakup seluruh sisi kehidupan individu dan masyarakat, baik perekonomian, sosial kemasyarakatan, politik bernegara, serta lainnya. Para ulama mujtahid dari kalangan para sahabat, tabi'in, dan yang setelah mereka tidak henti-hentinya mempelajari semua yang dihadapi kehidupan manusia dari fenomena dan permasalahan tersebut di atas dasar ushul syariat dan kaidah-kaidahnya. Selanjutnya, mereka menjelaskan hukum-hukum permasalahan tersebut, kemudian membukukannya dan mengamalkannya. Bahkan sebagian ahli fikih telah membahas permasalahan yang belum terjadi di zamannya dan ternyata dapat dimanfaatkan pada masa-masa setelah mereka, ketika lemahnya negara dan kaum muslimin dalam seluruh urusannya, termasuk juga masalah fikih seperti di zaman masa ini.

Rumusan fiqh itu berbentuk hukum hasil formulasi para ulama yang bersumber pada Al-Qur'an, Sunnah dan Ijtihad, maka urutan dan luas pembahasannya bermacam-macam. Setelah kegiatan ijtihad itu berkembang, muncullah imam-imam madzhab yang diikuti oleh murid-murid mereka pada mulanya, dan selanjutnya oleh para pendukung dan penganutnya.

Diantara kegiatan para tokoh-tokoh aliran madzhab itu, terdapat kegiatan menerbitkan topik-

topik (bab-bab) pembahasan fiqh. Menurut yang umum dikenal di kalangan ulama fiqh secara awam, topik (bab) pembahasan fiqh itu adalah empat, yang sering disebut *Rubu'*: *Rubu'* ibadat; - *Rubu'* muamalat; - *Rubu'* munakahat; dan - *Rubu'* jinayat. Tapi juga ada yang mengatakan Fiqh Muamalat, merupakan pecahan daripada ilmu fiqh yang merangkumi: ibadat, muamalat, kekeluargaan (*ahwal syakhsiah*), jenayah dan pentadbiran negara. Namun penghayatan masyarakat terhadap kepentingan fiqh muamalat, jinayah dan pentadbiran negara kurang dititik beratkan semenjak kejatuhan sistem khilafah. Muamalah dalam pengertian khusus menyangkut hukum yang mengatur lalu lintas hubungan antar perorangan atau pihak menyangkut harta, terutama perikatan, dan jual beli.¹

B. PENGERTIAN DAN RUANG LINGKUP FIQH MUAMALAH

1. Pengertian

Kalimah "Fiqh" berasal daripada kalimah Bahasa Arab yang membawa maksud: kefahaman. Dari segi istilah pula, kalimah ini bermaksud: Ilmu berkaitan hukum-hukum amali syariat, yang dikeluarkan daripada dalil-dalilnya yang "*tafsil*"².

¹Juhaya S. Praja, *Filsafat Hukum Islam*, Latifah Pres, Tasikmalaya, 2009, hlm 113.

²As-Subki, *Jam'u Jawami' fi Usul Fiqh*, ms 13.

Kata "muamalah" dalam etimologi bahasa Arab diambil dari kata (العمل) yang merupakan kata umum untuk semua perbuatan yang dikehendaki mukallaf. Kata "muamalah" dengan *wazan* (مَفَاعَلَة) dari kata (عامل) yang bermakna bergaul (التَّعَامُل). Muamalat pada pengertian umum bermaksud segala hukum yang mengatur hubungan manusia di muka bumi, dan secara khusus merujuk kepada urusan yang berkaitan dengan harta. Maka istilah Fiqh Muamalat secara khusus merujuk kepada: Ilmu berkaitan hukum-hukum syariat yang mengatur urusan manusia berkaitan harta³.

Adapun dalam terminologi ahli fikih dan ulama syariat, kata "muamalah" digunakan untuk sesuatu di luar ibadah, sehingga "muamalah" membahas hak-hak makhluk dan "ibadah" membahas hak-hak Allah. Namun, mereka berselisih dalam apa saja yang masuk dalam kategori muamalah tersebut dalam dua pendapat:

- a. Muamalah adalah pertukaran harta dan yang berhubungan dengannya, seperti *al-bai'* (jual-beli), *as-salam*, *al-ijaarah* (sewa-menyewa), *syarikat* (perkongsi), *ar-rahn* (gadai), *al-kafaalah*, *al-wakalah* (perwakilan), dan sejenisnya. Inilah Mazhab Malikiyah, Syafi'iyah, dan Hambaliyah.
- b. Muamalah mencakup semua hal yang berhubungan kepada maslahat manusia dengan selainnya, seperti perpindahan hak pemilikan dengan pembayaran atau tidak (gratis) dan dengan transaksi pembebasan budak, kemanfaatan, dan hubungan pasutri. Dengan demikian, muamalah mencakup fikih pernikahan, peradilan, amanah, dan warisan. Inilah mazhab al-Hanafiyah dan pendapat asy-Syathibi dari mazhab al-Malikiyah.

2. Ruang lingkup Fiqh Muamalah.

Ruang lingkup fiqh muamalah mencakup segala aspek kehidupan manusia, seperti social, ekonomi, politik hukum dan sebagainya. Aspek ekonomi dalam kajian fiqh sering disebut dalam bahasa arab dengan istilah *iqtihsady*, yang artinya adalah suatu cara bagaimana manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan membuat pilihan di antara berbagai pemakaian atas alat pemuas kebutuhan yang ada, sehingga kebutuhan manusia yang tidak terbatas dapat dipenuhi oleh alat pemuas kebutuhan yang terbatas.⁴

C. DHAWABIT (KAIDAH-KAIDAH DASAR) DALAM FIQH MUAMALAH

Kaidah-kaidah fiqh di bidang muamalah mulai dari kaidah azasi dan cabangnya, kaidah umum dan kaidah khusus yang kemudian dihimpun oleh ulama-ulama Turki zaman kekhalifahan Turki Usmani tidak kurang dari 99 kaidah, yang termuat dalam *Majalah al-Ahkam al-Adliyah*.⁵

Untuk mempelajari dan menelaah muamalah maliyah diperlukan pengetahuan yang cukup seputar kaidah dasar (الضوابط) dalam muamalah, di antaranya:

1. Kaidah Pertama

الأصل في المعاملات الإباحة إلا أتدل دليل عا لا تحريمها

"Hukum asal dalam semua bentuk muamalah adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya".⁶

Maksud kaidah ini adalah bahwa dalam setiap muamalah dan transaksi, pada dasarnya boleh, seperti jual beli, sewa menyewa, gadai, kerjasama (*mudharabah* dan *musyarakah*), perwakilan, dan lain-lain, kecuali yang tegas-tegas diharamkan seperti mengakibatkan kemudharatan, tipuan, judi dan lain-lain.

Ibnu Taimiyah menggunakan ungkapan lain

الأصل في المعاملات العفو فلا يحظر منه إلا ما حرم الله

"Hukum asal dalam setiap muamalah adalah pemaafan, tidak ada yang diharamkan Allah SWT".⁷

2. Kaidah Kedua

الأصل في الشروط في المعاملات الحيل

"Asal Dalam Syarat-Syarat yang Ditetapkan dalam Muamalah Adalah Halal".⁸

3. Kaidah Ketiga

الأصل هو العدل في كل المعاملات و منع الظلم

ومراعاة مصلحة الطرفين ورفع الضرر عنهما

"Asal Setiap Muamalah adalah Adil dan Larangan Berbuat Zalim serta Memperhatikan Kemaslahatan

⁵HA. Djazuli, *Kaidah-kaidah fikih*, Jakarta : Kencana, 2007, hlm 129.

⁶Dewan Syari'ah Nasional (DSN) selalu menggunakan kaidah ini dalam keputusan-keputusannya. Lihat dalam Himpunan Fatwa DSN Edisi kedua Tahun 2003.

⁷Ibnu TaimiyahJuz II hlm 306

⁸*bid.*

³Syibir, *Muamalat Maliah Muasirah*, ms 12.

⁴Hady Pradipta's Blog _ FIQH MUAMALAH.htm

Kedua Belah Pihak dan Menghilangkan Kemudharatan".⁹

4. Kaidah Keempat

الأَصْلُ فِي الْعَقْدِ رِضَى الْمُتَعَاذِلَيْنِ وَتَبِيحُهُ مَا اِلْتَزَمَاهُ بِالْعَقْدِ

"*Hukum asal dalam transaksi adalah keridhaan kedua belah pihak yang berakad, hasilnya adalah berlaku sahnyanya yang diakadkan*".¹⁰

Keridloan dalam transaksi adalah merupakan prinsip. Oleh karena itu, transaksi barulah sah apabila didasarkan pada keridloan kedua belah pihak. Artinya, tidak sah suatu akad apabila salah satu pihak dalam keadaan terpaksa atau dipaksa atau juga merasa tertipu. Bisa terjadi pada waktu akad sudah saling meridlai, kemudian salah satu pihak merasa tertipu, artinya hilang keridlaannya, maka akad tersebut bisa jadi batal. Contohnya : Pembeli yang merasa tertipu karena dirugikan oleh penjual karena barangnya terdapat cacat.

5. Kaidah Kelima

المُعَامَلَاتُ مَبْنِيَّةٌ عَلَى الصِّدْقِ وَالْأَمَانَةِ

"*Muamalah Dibangun di Atas Kejujuran dan Amanah*".¹¹

a. Definisi ash-Shidq (Kejujuran) dan Amanah

Kata (الصِّدْقِ) dalam etimologi bahasa Arab menunjukkan pada pengertian kekuatan pada sesuatu, baik berupa perkataan atau selainnya, yaitu kesamaan hukum atas realitasnya. Kata ini adalah anonim kata (الكَذِبِ). Sedangkan kata (الأَمَانَةِ) merupakan anonim dari kata (الْحَيَاتَةِ), yang memiliki pengertian : ketenangan hati, *tasdiq*, dan *wafa'* (penunaian secara total).

Kata "jujur", dalam istilah (terminologi) muamalah, adalah pernyataan transaktor yang sesuai dan tidak menyelisih realitasnya. Sedangkan amanah adalah penyempurnaan akad transaksi dan penunaian, serta tidak menyelisihnya

b. Dalil Kaidah Ini

Kaidah ini telah ditetapkan oleh al-Quran, Sunnah, dan ijma'. Allah telah mewajibkan pada hamba-Nya untuk berbuat jujur dan amanah dalam seluruh perkara, sebagaimana dalam firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala*,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

"*Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.*" (Qa. at-Taubah: 119)

Juga, firman-Nya 'Azza wa Jalla,

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

"*Sesungguhnya, Allah memerintahkan kamu untuk menyampaikan amanah kepada orang yang berhak menerimanya.*" (Qs. an-Nisa': 58)

Ketika maksud dari muamalah adalah mendapatkan usaha dan keuntungan, sehingga terkadang membawa manusia untuk berdusta dan berkhianat, maka Allah *Subhanahu wa Ta'ala* memerintahkan hamba-Nya untuk berbuat jujur, amanah, dan menjelaskan perkaranya dengan benar.

Allah Ta'ala berfirman,

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

"... *Maka, sempurnakanlah takaran dan timbangan dan janganlah kamu kurangkan bagi manusia barang-barang takaran dan timbangannya. Jangan pula kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, jika kamu benar-benar orang-orang yang beriman.*" (Qs. al-A'raf: 85)

Juga, firman-Nya *Subhanahu wa Ta'ala*,

إِنِ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِيَ أَمَانَتَهُ

"... *Akan tetapi, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah orang yang dipercayai itu menunaikan amanahnya (utangnya).*" (Qs. al-Baqarah: 283)

Demikian juga, perintah menunaikan akad-akad transaksi, seperti dalam firman-Nya 'Azza wa Jalla ,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

"*Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah akad-akad itu.*" (Qs. al-Maidah: 1)

Kesemua ayat-ayat ini menunjukkan bahwa dasar muamalah adalah kejujuran dan amanah. Sedangkan, Sunnah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* yang memerintahkan hal ini banyak sekali, di antaranya adalah hadits Hakim bin Hizam *radhiyallahu 'anhu* yang berbunyi,

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا أَوْ

قَالَ حَتَّىٰ يَتَفَرَّقَا فَإِنَّ صَدَقًا وَبَيْنَنَا بُورِكٌ هُمَا فِي بَيْعِهِمَا وَإِنْ كَتَمَا

وَكَذَبَا مُحِقَّتْ بَرَكَةُ بَيْعِهِمَا

⁹Ibid.

¹⁰Ahmad al-Nadwi, *Al-Qawa'id al-Fiqhiyyah*, Dar al-Qalam, Bairut Cet V, hlm 253.

¹¹Ibid.

Dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda, "Jual-beli itu dengan khiyar (hak pilih) selama belum berpisah—atau (beliau) menyatakan, 'hingga keduanya berpisah.' Apabila keduanya jujur dan menjelaskan (keadaan barangnya), maka berkah akan diberikan dalam jual-belinya, dan jika keduanya menyembunyikan (aib) dan berdusta maka berkah dihapus dalam jual-belinya." (Hr. al-Bukhari dan Muslim)

Demikian juga, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengancam dengan ancaman berat bagi orang yang berdusta dalam muamalahnya, dalam sabdanya,

ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُنْظَرُ إِلَيْهِمْ وَلَا يُرْجَوُومُ وَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ قَالَ فَفَرَّأَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ قَالَ أَبُو ذَرٍّ خَابُوا وَخَسِرُوا مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ الْمُسِينُ وَالْمَنَّانُ وَالْمُنَقِّقُ سَلَعَتَهُ بِالْحَلِيفِ الْكَاذِبِ

"Ada tiga orang yang tidak diajak bicara dan tidak dilihat oleh Allah di hari kiamat, serta yang tidak disucikan dan yang mendapat adzab yang pedih. Lalu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengucapkannya tiga kali. Abu Dzar bertanya, 'Mereka telah rugi dan menyesal. Siapakah mereka wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, 'Orang yang berpakaian melebihi mata kaki (al-musbil), orang yang mengungkit pemberiannya (al-mannan), dan orang yang menutupi barang dagangannya dengan sumpah dan dusta.'" (Hr. Muslim)

Tidak cukup dengan itu saja, beliau shallallahu 'alaihi wa sallam pun melarang kebohongan dalam muamalah, sebagaimana beliau menegur pedagang yang menutupi aib barang dagangannya dengan menyatakan,

مَا هَذَا يَا صَاحِبَ الطَّعَامِ قَالَ أَصَابَتْهُ السَّمَاءُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ أَفَلَا جَعَلْتَهُ فَوْقَ الطَّعَامِ كَيْ يَرَاهُ النَّاسُ مِنْ عَشٍّ فَلَيْسَ مِنِّي

"Apa ini wahai pedagang makanan?" Pedagang itu menjawab, "Terkena hujan, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "Mengapa tidak kamu taruh makanan tersebut di atas agar orang melihatnya? Barangsiapa yang berbuat bohong maka (dia) bukan (bagian) dariku." (HR. Muslim)

Hadits ini, mencakup semua jenis muamalah, baik berupa jual-beli, sewa-menyewa, syarikat, dan yang lainnya. Kaidah dasar dalam kewajiban jujur dan amanah dalam muamalah

disampaikan oleh Imam al-Ghazali rahimahullahu dalam pernyataan beliau,

أَلَا يُحِبُّ لِأَخِيهِ إِلَّا مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ فَكُلُّ مَا عَوَمَلَ بِهِ شَقَّ عَلَيْهِ وَثَقَلَ عَلَى قَلْبِهِ فَلَا يُعَامَلُ بِهِ أَحَاهُ

"Menginginkan untuk saudaranya seperti yang ia inginkan untuk dirinya, sehingga semua muamalah yang membuatnya susah dan menyusahkan hatinya, janganlah dilakukan untuk saudaranya."¹²

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

"Tidaklah sempurna keimanan seorang mukmin hingga ia mencintai untuk saudaranya segala sesuatu yang ia cintai untuk dirinya sendiri." (Hr. Bukhari dan Muslim)

c. Perinciannya disampaikan al-Ghazali dalam pernyataan beliau. Adapun perinciannya, ada dalam empat hal, yaitu:

- 1) Tidak memuji barang dagangannya dengan berlebihan (tidak memuji dengan mengungkapkan keunggulan yang tidak terdapat pada barang dagangannya).
- 2) Jangan menyembunyikan aibnya dan sifat-sifat jeleknya, sedikit pun.
- 3) Jangan menyembunyikan berat dan ukurannya, sedikit pun.
- 4) Jangan menyembunyikan harganya, yang seandainya orang yang ia muamalahi mengetahuinya tentulah ia tidak akan mau (membelinya)."

Demikianlah, kewajiban jujur dan amanah dalam muamalah, sehingga imam Ahmad rahimahullahu melarang berdiplomasi dalam jual-beli, karena berisi tadlis (penyembunyian aib) dan tidak menjelaskan keadaan barangnya dengan seharusnya. Hal ini tidaklah khusus hanya dalam jual-beli saja, bahkan bersifat umum dalam semua muamalah. Ibnu Taimiyah rahimahullahu menyatakan, "Semua yang wajib dijelaskan, maka diharamkan untuk dilakukan diplomasi atasnya, karena itu adalah penyembunyian (hakikat) dan tadlis (penyembunyian aib)."

D. ASPEK-ASPEK MU'AMALAH DALAM EKONOMI ISLAM

1. Harta, Hak Milik, Fungsi Uang dan 'Ukud (akad-akad)

¹²bid.

2. *Buyu'* (tentang jual beli)
3. *Ar-Rahn* (tentang pegadaian)
4. *Hiwalah* (pengalihan hutang)
5. *Ash-Shulhu* (perdamaian bisnis)
6. *Adh-Dhaman* (jaminan, asuransi)
7. *Syirkah* (tentang perkongsian)
8. *Wakalah* (tentang perwakilan)
9. *Wadi'ah* (tentang penitipan)
10. *'Ariyah* (tentang peminjaman)
11. *Ghasab* (perampasan harta orang lain dengan tidak shah)
12. *Syuf'ah* (hak diutamakan dalam syirkah atau sepadan tanah)
13. *Mudharabah* (syirkah modal dan tenaga)
14. *Musaqat* (syirkah dalam pengairan kebun)
15. *Muzara'ah* (kerjasama pertanian)
16. *Kafalah* (penjaminan)
17. *Taflis* (jatuh bangkrut)
18. *Al-Hajru* (batasan bertindak)
19. *Ji'alah* (sayembara, pemberian fee)
20. *Qaradh* (pejaman)
21. *Ba'i Murabahah*
22. *Ba'i Salam*
23. *Ba'i Istishna'*
24. *Ba'i Muajjal* dan *Ba'i Taqsith*
25. *Ba'i Sharf* dan transaksi valas
26. *'Urbun* (panjar/DP)
27. *Ijarah* (sewa-menyewa)
28. Riba, konsep uang dan kebijakan moneter
29. *Shukuk* (surat utang atau obligasi)
30. *Faraidh* (warisan)
31. *Luqthah* (barang tercecceh)
32. *Waqaf*
33. *Hibah*
34. *Washi'at*
35. *Iqrar* (pengakuan)
36. *Qismul Fa'i wal Ghanimah* (pembagian fa'i dan ghanimah)
37. *Qism ash-Shadaqat* (tentang pembagian zakat)
38. *Ibrak* (pembebasan hutang)
39. *Muqasah* (Discount)
40. *Kharaj, Jizyah, Dharibah, Ushur*
41. *Baitul Mal* dan *Jihbiz*
42. Kebijakan fiskal Islam
43. Prinsip dan perilaku konsumen
44. Prinsip dan perilaku produsen
45. Keadilan Distribusi
46. Perburuhan (hubungan buruh dan majikan, upah buruh)
47. Jual beli *gharar, bai' najasy, bai' al-'inah, bai wafa, mu'athah, fudhuli*, dll.
48. *Ihtikar* dan monopoli
49. Pasar modal Islami dan Reksadana

50. Asuransi Islam, Bank Islam, Pegadaian, MLM, dan lain-lain.¹³

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad al-Nadwi, *Al-Qawa'id al-Fiqhiyyah*, Dar al-Qalam, Bairut Cet V.
- Al Bunuk Al iyah Baina An Nadzoriyat Wa Tathbiq*, karya Prof. Dr. Abdullah bin Muhammad Al Thayaar, cetakan kedua tahun 1414 H, Muassasah Al Jurais, Riyaadh, KSA.
- Al Fatawa Al Kubra*.
- Al Fiqhu Al Muyassar –bag. Fiqih Muamalah-* karya Prof. Dr. Abdullah bin Muhammad Al Thayar, Prof. Dr. Abdullah bin Muhammad Al Muthliq dan Dr. Muhammad bin Ibrahim Alimusaa. Cetakan pertama tahun 1425 H.
- Al Hawafiz Al Tijariyah At Taswiiyyah Wa Ahkamuha Fil Fiqh Al i*, Syekh Kholid bin Abdullah Al Mushlih, cetakan pertama tahun 1420 H Dar Ibnul Jauzi.
- Al Majmu' Syarhul Muhadzab*, imam Nawawi dengan penyempurnaan Muhammad Najieb Al Muthi'l, cetakan tahun 1419 H, Dar lhyaa Al Turats Al 'Arabi, Beirut.
- Al Mughni* karya Ibnu Qudamah, Tahqiq Abdullah bin Abdul Muhsin Al Turki, cetakan kedua tahun 1412 H, penerbit Hajr.
- Al Muwafaqaat Fi Ushul Al Syariat*, Abu Isha'q Al Syathibi, Tahqiq Abdullah Darraaz, Darul Kutub Al Ilmiah, Baerut.
- Al Ribaa Wa Muamalah Al Mashrafiyah Fi Nazhari Al Syariat Al iyah*, Dr. Umar bin Abdilaziz Al Mutrik, Muraja'ah Syekh Bakar bin Abdilllah Abu Zaid, cetakan ketiga tahun 1418 H, Dar Al 'Ashimah, Riyadh KSA.
- Al Syarh Al Mumti' 'Ala Zaad Al Mustaqni'* karya Ibnu Utsaimin tahqiq.
- Al Waajiz Fi Fiqhu Sunnah Wa Kitab Al 'Aziz*, Abdul'adzim badawi, cetakan pertama tahun 1416 H, Dar Ibnu Rajab.
- Bahjah Qulub Al Abrar Wa Qurratu 'Uyuuni Al Akhyaar Fi Syarhi Jawaami' Al Akhbaar*, Abdurrahman bin Naashir Al Sa'di, tahqiq Asyraf Abdul Maqshud, cetakan kedua tahun 1992 M, Dar Al jail.
- Fatawa Iajnah Daimah Lil Buhuts Al Ilmiah Wal Ifta*, disusun Ahmad Al Duwaisy, cetakan pertama tahun 1419 H, Dar Al 'Ashimah, KSA.
- HA. Djazuli, *Kaidah-kaidah fikih*, Jakarta : Kencana, 2007.
- Hady Pradipta's Blog _ FIQIH MUAMALAH.htm*
Himpunan Fatwa DSN Edisi kedua Tahun 2003.

¹³Ibid

- Irwa' Al Ghalil Fi Takhrij Ahaadits Manar Al Sabil* karya Syekh Muhammad Nashiruddin Al Albani, cetakan kedua tahun 1405 H. Al Maktabi, Beirut.
- Kitab Maa La Yasa'u Al Taajir Jahlulu*, karya Prof. Dr. Abdullah Al Mushlih dan Prof. Dr. Shalah Al Shawi yang diterjemahkan dalam edisi bahasa Indonesia oleh Abu Umar Basyir dengan judul *Fiqh Ekonomi Keuangan*, penerbit Darul Haq, Jakarta.
- Ma'alim Ushul Fiqh 'Inda Ahlussunnah Wal Jama'ah*, Dr. Muhammad bin Husein bin Hasan Al Jizaani, cetakan kedua tahun 1419 H, Dar Ibnul Jauzi, KSA.
- Majmu' Fatawa Syekhul Ibnu Taimiyah*.
- Maqaashid Al Syari'ah Al iyah Wa 'Alaqtuha Bil Adillah Al Syar'iyah*. Dr. Muhammad bin Sa'ad Alyubi, cetakan pertama tahun 1418 H, Darl Hijrah, KSA.
- Mausu'ah Al Qadhaayaa Al Fiqhiyah Al Mu'asharah wa Al Iqtishad Ali*, Prof. Dr. Ali Ahmad As-Salusi, cetakan ke 7, tahun 2002 M, Maktabah Daar al-Qur`aan.
- Muamalah Al Maliyah Al Mu'ashorah*, diambil dari pelajaran Syekh Khalid bin 'Ali Al Musyaiqih, dalam *Daurah Al Ilmiah di Masjid Ar Rajihi* di kota Buraidah tahun 1424 H - yang ditranskrip.
- Mukhtashar Al Fatawa Al Mishriyah*, Ibnu Taimiyah, Tahqiq Abdulmajid Sulaim, Dar al Kutub Al Ilmiah.
- Syarhu Shahih Muslim*, An Nawawi.
- Syarhul Mumti' 'Ala Zaad Al Mustaqni'*, Syekh Ibnu Utsaimin, tahqiq DR. Khalid Al Musyaiqih dan Sulaimin Abu Khail, cetakan kedua tahun 1414 H, Muassasatu Aasaam.
- Juhaya S. Praja, *Filsafat Hukum Islam*, Latifah Pres, Tasikmalaya, 2009.
- Taisir Al Fiqh Al Jaami' Liikhtiyaaraat Al Fiqhiyah Lisyekhul Ibnu Taimiyah*, Dr. Ahmad Muwaafie, cetakan kedua tahun 1416 H, Dar Ibnul Jauzi, KSA.